



ANALISIS PENGARUH PERBANKAN SYARIAH TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI INDONESIA PADA MASA PEMERINTAHAN PRESIDEN JOKOWI SEBELUM DAN KETIKA PANDEMI COVID19

Muhammad Hanif Fadani¹⁾, Lukman Hakim²⁾

¹⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

²⁾Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding author: fadanidanu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak pertumbuhan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo sebelum dan setelah tersebarnya virus pandemic COVID19. Variabel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode VECM dimana hasilnya menunjukkan bahwa berdasarkan hasil *impulse response* pada masa sebelum tersebarnya virus pandemi COVID19 Indeks Produksi (IP) tidak memberikan respon yang signifikan positif terhadap shock dari seluruh variabel perbankan syariah melainkan nilai magnitude terbesar adalah FDR, sedangkan setelah tersebar virus pandemi COVID19 Indeks Produksi (IP) memberikan respon yang signifikan positif terhadap shock variabel ROA dengan nilai magnitude terbesar dibandingkan variabel perbankan syariah lainnya. Adapun Indeks Harga Konsumen (IHK), sebelum tersebarnya virus pandemi COVID19 IHK memberikan respon yang positif terhadap shock variabel NPF dan FDR dan variabel FDR adalah variabel yang nilai magnitude-nya paling besar. Setelah tersebar virus pandemic COVID19 IHK memberikan respon yang positif terhadap variabel perbankan syariah ROA dan NPF saja di mana variabel ROA adalah variabel dengan nilai magnitude paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. Hasil penelitian ini mengisi ketidakkonsistenan pada hasil yang diungkapkan penelitian-penelitian sebelumnya.

Kata Kunci: VECM, Perbankan Syariah, Pertumbuhan Ekonomi, COVID19, Joko Widodo

JEL Klasifikasi: C32, G21, O40, I18, H11

This is an open-access article under the [CC-BY 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



1. PENDAHULUAN

Penelitian perbankan syariah yang berkaitan dengan pertumbuhan ekonomi telah banyak dilakukan di berbagai negara termasuk Indonesia. Beberapa penelitian menemukan bahwa perbankan syariah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dilakukan oleh Goaid et al. (2010) di negara-negara kawasan MENA, Furqani & Mulyany, (2009) di Malaysia, Yüksel & Canöz, (2017) di Turkey, Afandi & Amin, (2019) di Indonesia, dan Hachicha & Amar (2015) di Malaysia. Sementara itu, ada juga penelitian yang menyatakan bahwa perbankan syariah berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi seperti yang dilakukan oleh Boukhatem et al. (2018) di negara-negara kawasan MENA, Abduh & Chowdhury, (2012) di Bangladesh, Kassim. (2016) di Malaysia, Farahani & Dastan, (2013) di 10 negara muslim, Imam & Kpodar, (2016) di negara berkembang, hingga Afandi & Amin, (2019) serta Hayati, (2014) di Indonesia. Diantara sekian banyak penelitian tersebut tidak memberikan jawaban pasti terhadap kontribusi perbankan syariah

terhadap pertumbuhan ekonomi, setidaknya secara garis besar terdapat dua pendapat yang bertolak belakang. Berdasarkan penelitian di atas, skripsi ini akan mencoba mengeksplorasi pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia untuk menjawab ketidakkonsistenan terhadap temuan-temuan di atas.

Dalam hal ini, perbankan syariah memiliki peran terhadap perekonomian negara baik signifikan ataupun tidak dimana peran tersebut menjadikan perbankan syariah sebagai organ yang efektif, bekerja lebih efisien dan dapat bersaing dengan lembaga keuangan konvensional. Bank syariah diharapkan mampu berkontribusi dalam memajukan pembangunan ekonomi. Hadirnya perbankan syariah dan lembaga keuangan berbasis syariah di tengah-tengah masyarakat muslim yang mayoritas seperti di Indonesia seharusnya semakin mewujudkan pengaruh yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan kemaslahatan serta keadilan sosial sebagaimana yang menjadi tujuan ekonomi syariah. Namun demikian, fakta dari penelitian yang ada menunjukkan adanya gap dimana perbedaan pendapat terjadi sehingga penelitian ini dirasa perlu dilakukan guna menjadi jembatan bagi permasalahan tersebut. Mungkinkah perbankan syariah menjadi solusi bagi persoalan pembangunan ekonomi? Seberapa besar pengaruh dan kontribusi perbankan syariah dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia? Hal ini perlu dikaji lebih lanjut.

Data yang digunakan dalam skripsi ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Badan Pusat Statistik (BPS). Data terkait perkembangan perbankan syariah dikurasi dari Statistik Perbankan Syariah OJK. Adapun data tentang Indeks Produksi dan Indeks Harga Konsumen disarikan dari Publikasi dan Berita Resmi Statistik BPS. Data yang dikurasi merupakan data time series bulanan selama masa pemerintahan Presiden Joko Widodo yakni Bulan Oktober 2014-September 2021.

Statistik Perbankan Syariah (SPS) adalah publikasi media yang menyajikan data perbankan Islam Indonesia. SPS diterbitkan setiap bulan untuk memberikan gambaran umum tentang pengembangan perbankan syariah di Indonesia secara teratur. Mulai Desember 2015 SPS Edition memiliki perubahan dalam format presentasi data UUS. Perubahan ini sejalan dengan perubahan sumber data sebelumnya, yaitu dari laporan bulanan Bank Jendral Islam (LBUS) ke Laporan Stabilitas Moneter dan Sistem Keuangan (LSMK). Untuk membantu pembaca memahami perubahan ini, edisi Desember 2015 telah dilengkapi dengan matrikulasi perubahan tabel dan metadata.

Indikator ekonomi adalah publikasi BPS yang diterbitkan setiap bulan. Publikasi ini pertama kali diterbitkan pada Januari 1970 dengan konten masih sederhana. Secara bertahap, sebagai pengembangan dan kebutuhan, publikasi ini menyajikan data yang lebih beragam untuk memenuhi tuntutan Putesa. Publikasi ini secara khusus menyajikan statistik yang merupakan indikator ekonomi Indonesia. Aspek ekonomi yang disajikan meliputi: indeks harga konsumen, indeks harga perdagangan besar, nilai-nilai dan perbankan, investasi, nasional, ekspor dan impor, keberlanjutan, layanan dan pariwisata, dan produksi bahan tambang. Semua data dikurasi dan dikumpulkan dalam sistem EViews untuk kemudian diolah, sehingga didapat hasil yang ilmiah dan dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penulis ingin melakukan penelitian terkait pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama periode 2014 - 2020. Penelitian dilakukan terhadap bank umum syariah yang ada di Indonesia. Penelitian ini perlu dilakukan karena hasil dari penelitian sebelumnya dirasa belum memiliki jawaban yang tegas terkait peran perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Bahkan, untuk tema tersebut secara global di berbagai negara memiliki hasil yang berbeda-beda tergantung sudut pandang yang digunakan dan faktor lainnya. Di sisi lain, tema tersebut di Indonesia justru memiliki hasil yang berbeda-beda meskipun daerah penelitian dan temanya sama. Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk memberikan jawaban terkait bagaimana sebenarnya pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Agar penelitian ini dapat diukur dengan jelas maka penelitian dilakukan di masa periode kepemimpinan Presiden ke-tujuh Indonesia Joko Widodo. Hal ini memungkinkan kita untuk mendapatkan penelitian yang lebih terukur, sehingga jawaban yang

diberikan dapat diterima. Hal tersebut menarik untuk diteliti guna mengkaji permasalahan hubungan antar keduanya sehingga tampak jelas pengaruh dan kontribusinya.

Hasil skripsi ini menunjukkan bahwa variabel-variabel perbankan syariah memiliki kontribusi yang beragam terhadap pertumbuhan ekonomi dalam hal ini Indeks Produksi dan Indeks Harga Konsumen. Pada akhirnya perbankan syariah memiliki kontribusi dalam memengaruhi pertumbuhan ekonomi, hasil penelitian ini mengisi ketidakkonsistenan pada hasil yang diungkapkan penelitian-penelitian sebelumnya.

2. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dengan judul “*Analisis Pengaruh Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Pada Masa Pemerintahan Presiden Jokowi Sebelum Dan Ketika Pandemi Covid19*” ini mengarah pada bagaimana dampak dari pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia di era pemerintahan Presiden Joko Widodo.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan adalah Indeks Produksi, Indeks Harga Konsumen (IHK), *Return on Assets* (ROA), *Financing to Deposits Ratio* (FDR), dan *Non Performing Financing* (NPF).

a. Indeks Produksi

Isnan (2017) dalam karya ilmiahnya menjelaskan bahwa indeks produksi industri adalah indikator ekonomi yang dirilis oleh Dewan Bank *Federal Reserve AS*, mengukur perubahan total nilai yang disesuaikan dengan inflasi dari output produksi produsen, pertambangan, listrik, pasokan air dan industri gas. Indeks ini biasanya tidak termasuk industri konstruksi. Indeks produksi industri biasanya disusun untuk mengukur kenaikan dan penurunan output produksi. Tahun referensi untuk indeks adalah 2000 dan tingkat dasar ditetapkan pada 100. Indeks produksi industri di Indonesia sendiri pengendalian informasi datanya diolah oleh Badan Pusat Statistik yang selalu merilis data indeks produksi industry sedang dan besar dalam indikator ekonomi setiap bulannya. Dalam hal ini penulis menghimpun data bulanan yang telah dirilis oleh BPS dari kuartal empat tahun 2014 hingga kuartal pertama tahun 2021 ke dalam file input data untuk kemudian diolah menggunakan metode penelitian yang telah ditentukan sebelumnya, yakni VECM.

b. Indeks Harga Konsumen

Indeks Harga Konsumen sebagai variabel merupakan representasi dari kondisi inflasi yang terjadi karena IHK merupakan salah satu indikator terjadinya inflasi. Berdasarkan Laporan Tahunan BI (2000), inflasi secara umum didefinisikan sebagai kenaikan harga secara terus menerus untuk semua kategori barang dan jasa.

Bank Indonesia (2000) dalam Negara (2019) kemudian menjelaskan apa itu Inflasi Aktual dan Inflasi Inti sebagai berikut:

1) Inflasi Berdasarkan Indeks Harga Konsumen (Inflasi Aktual)

Sebagai indikator yang mencerminkan perubahan harga, inflasi berdasarkan Indeks Harga Konsumen (IHK) merupakan indikator inflasi yang paling umum digunakan baik di Indonesia maupun di sejumlah negara lain. Hal ini terkait dengan kesinambungan penyediaan data yang dapat segera tersedia dan perannya yang lebih mampu mencerminkan meningkatnya biaya hidup masyarakat. Namun, dengan tingginya variabilitas pergerakan harga relatif antar komponen barang yang termasuk dalam perhitungan IHK serta tingginya pengaruh nonfundamental seperti pengaruh musiman dan dampak pelaksanaan kebijakan pemerintah terhadap harga dan pendapatan terhadap perkembangan inflasi di Indonesia, inflasi IHK sering bergerak (*actual inflation*) yang mana tidak mencerminkan perkembangan tingkat inflasi sebagaimana dimaksud dalam pengertian inflasi di atas. Hal ini dapat berimplikasi pada kurang tepatnya arah kebijakan moneter yang akan ditetapkan Bank

Indonesia dalam upaya pengendalian laju inflasi yang mengacu pada perkembangan harga.

2) Inflasi Inti (*Core Inflation*)

Inflasi inti adalah tingkat inflasi yang berasal dari inflasi IHK dengan menghilangkan elemen kebisingan di keranjang IHK. Beberapa unsur kebisingan dalam IHK adalah faktor-faktor seperti kenaikan biaya input produksi (misalnya melalui pengaruh terhadap harga akibat depresiasi nilai tukar dan kenaikan harga komoditas input untuk industri), peningkatan biaya energi dan transportasi, kebijakan fiskal, dan lain-lain. Semua faktor ini tidak memiliki relevansi dengan kebijakan moneter.

c. ROA

Return on Assets (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan total aset yang dimilikinya. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio laba sebelum pajak terhadap rata-rata total aset Bank. Semakin besar nilai ROA maka semakin besar kinerja perusahaan, karena semakin besar return yang diperoleh perusahaan, Khiriah dan Kunti (2012).

d. NPF

NPF merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Risiko pinjaman yang diterima bank merupakan salah satu risiko usaha bank, akibat tidak terbayarnya pinjaman yang diberikan bank kepada debitur. Berdasarkan Surat Edaran BI No.3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPF diukur dari rasio kredit bermasalah terhadap total kredit (Wibisono, 2017).

e. FDR

FDR digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk dapat membayar hutang dan membayar deposit, serta untuk memenuhi permintaan pinjaman yang diajukan. Dalam arti yang lain, sejauh mana pemberian pinjaman kepada nasabah, pinjaman tersebut dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposit yang ingin menarik uang yang telah digunakan bank untuk memberikan pinjaman. Berdasarkan Surat Edaran BI No.3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, FDR diukur dari rasio antara jumlah pinjaman yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga.

Metode Analisis Data

Guna menganalisis pengaruh perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi digunakan metode analisis data yang bersifat deskriptif kuantitatif dengan alat analisis yang digunakan adalah metode VECM. Metode penelitian ini akan mendeskripsikan fungsi impuls respon dan dekomposisi varians yang merupakan sifat-sifat model VAR untuk melihat shock variabel inovasi terhadap variabel lainnya.

Untuk menggunakan metode VAR atau VECM, beberapa uji prasyarat harus dilakukan, antara lain uji stasioneritas dan derajat integrasi, penentuan interval optimal, dan uji kointegrasi. Dalam penelitian ini menggunakan software analisis Eviews 9.

a. Uji Stasioneritas dan Derajat Integrasi

1) Uji Akar-akar Unit

Salah satu hal penting terkait penelitian atau penelitian yang menggunakan data runtut waktu adalah uji stasioneritas. Karena salah satu karakteristik data time series untuk variabel ekonomi dan keuangan umumnya memiliki trend atau tidak stasioner karena nilai rata-ratanya cenderung berubah. Data time series yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks produksi, indeks harga konsumen, ROA, NPF dan FDR bank umum syariah. Uji stasioneritas merupakan langkah awal dalam membangun model VAR untuk memastikan bahwa data yang digunakan stasioner untuk menghindari regresi palsu. Stasioneritas dapat dilihat dengan membandingkan nilai kritis mutlak. MacKinnon dengan skor tes absolut *Augmented Dickey Fuller* (ADF), *Dickey Fuller* (DF) atau *Phillip-peron* (PP).

2) Uji Derajat Integrasi

Uji derajat integrasi dimaksudkan untuk menentukan sampai sejauh mana data yang diamati akan stasioner. Pengujian ini dilakukan jika pengujian unit root mengungkapkan fakta bahwa data yang diamati merupakan perpanjangan dari unit root.

b. Penentuan Lag Optimal

Penentuan lag yang optimal merupakan bagian penting dari VAR. Masalah yang muncul jika lag length terlalu kecil akan membuat model tidak dapat digunakan karena tidak mampu menjelaskan hubungan. Sebaliknya jika panjang lag yang digunakan terlalu besar maka derajat kebebasannya akan semakin besar sehingga tidak efisien lagi untuk menjelaskan hubungan tersebut. Penentuan lag optimal dapat diidentifikasi melalui Akaike Info Critrion (AIC), Schwarz Criterion (SC) dan Hannan-Quinn Criterion (HQ).

c. Uji Kointegrasi

Untuk menguji apakah kombinasi variabel yang tidak stasioner terkointegrasi, dapat diuji dengan menggunakan uji kointegrasi Engle-Granger, uji kointegrasi Johansen dan uji regresi kointegrasi Durbin-Watson (Cointegrating Regression Durbin-Watson/CRDW). Pengujian kointegrasi dilakukan untuk mendapatkan hubungan jangka panjang antar variabel yang telah memenuhi syarat dalam proses integrasi, yaitu dimana semua variabel stasioner pada first difference.

d. Estimasi *Vector Error Correction Model* (VECM)

Secara umum model Hoffman dan Rasche (1997) dalam Ajija (2011: 191-192) menggambarkan estimasi model VECM untuk data deret waktu vektor X_t ($p \times 1$) yang terkointegrasi pada setiap komponen dalam bentuk persamaan di bawah ini.

$$\Delta X_t = \mu + \alpha \beta' X_{t-1} + \sum_{j=1}^k \Gamma_j \Delta X_{t-j} + \varepsilon_t$$

dimana

Γ_j : koefisien matriks ($p \times p$); $j = 1, \dots, k$

μ : vektor ($p \times 1$) yang meliputi seluruh komponen determinan dalam sistem;

α, β : matriks ($p \times r$); $0 < r < p$ dan r merupakan jumlah kombinasi linear elemen X_t yang hanya dipengaruhi oleh shock transistor;

$\beta' X_{t-1}$: error correction term, yaitu jumlah pemberat pembalik rata-rata pada vector kointegrasi pada data ke-(t-1).

α : matriks dari koefisien error correction.

VECM adalah bentuk VAR yang dibatasi karena adanya bentuk data yang tidak stasioner tetapi terkointegrasi. Apabila setelah dilakukan uji kointegrasi dan ditemukan persamaan kointegrasi pada model yang kita gunakan, maka disarankan untuk memasukkan persamaan kointegrasi ke dalam model yang digunakan. Sebagian besar data deret waktu memiliki I(I) atau stasioner pada perbedaan pertama. Oleh karena itu, pada penelitian ini akan digunakan model VECM jika data yang digunakan adalah I(I). VECM kemudian memanfaatkan informasi pembatasan kointegrasi ini ke dalam spesifikasinya. Karena itulah VECM sering disebut sebagai desain VAR untuk deret tak stasioner yang memiliki hubungan kointegrasi.

e. Analisis *Impulse Response Function* (IRF)

Respon terhadap adanya inovasi (shock) digunakan untuk melihat respon variabel terhadap pengaruh inovasi terhadap variabel lain dalam model. Analisis IRF mampu melacak respon variabel-variabel dalam model akibat guncangan atau perubahan variabel gangguan (e), yang kemudian dapat melihat durasi pengaruh guncangan suatu variabel terhadap variabel lain hingga pengaruhnya. menghilang atau kembali ke titik keseimbangan yang dapat dilihat atau diketahui. Analisis IRF dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis respon pertumbuhan ekonomi terhadap shock beberapa variabel perbankan syariah seperti ROA, NPF, FDR. Urutan variabel dalam analisis IRF didasarkan pada faktorisasi Cholesky.

f. Analisis *Forecasting Error Variance Decomposition* (FEVD)

Dekomposisi varians memecah varians kesalahan perkiraan menjadi komponen yang dapat dikaitkan dengan setiap variabel endogen dalam model. Dengan menghitung persentase

kesalahan prediksi kuadrat ke tahap selanjutnya dari suatu variabel akibat inovasi pada variabel lain, dapat diketahui seberapa besar kesalahan peramalan variabel yang disebabkan oleh variabel itu sendiri dan variabel lain. Dalam studi ini, FEDV akan melihat peran ROA, NPF dan FDR dalam menjelaskan variabilitas pertumbuhan ekonomi pada masa pemerintahan Presiden Joko Widodo dari kuartal 4 tahun 2014 hingga kuartal pertama tahun 2021. Hasil analisis FEDV adalah diperoleh dengan menggunakan software Eviews 9.

3. HASIL

Hubungan Setiap Variabel Pertumbuhan Ekonomi Dan Perbankan Syariah Berdasarkan hasil uji Kausalitas Granger, masing-masing variabel baik dari pertumbuhan ekonomi dan perbankan syariah tidak menyebabkan Kausalitas Granger. Artinya nilai sekarang dan masa lalu variabel indeks produksi dan indeks harga konsumen tidak membantu meramalkan variabel yang mewakili perbankan syariah yakni ROA, NPF dan FDR. Begitu pula sebaliknya, nilai variabel ROA, NPF dan FDR di saat ini dan masa lalu tidak membantu meramalkan variabel yang mewakili pertumbuhan ekonomi. Kecuali antara variabel IP dan FDR yang memiliki hubungan *unidirectional causality*.

Hubungan Indeks Produksi dengan Variabel Perbankan Syariah

Dalam penelitian ini hubungan indeks produksi dengan variabel ROA, FDR dan NPF yang mewakili perbankan syariah dianalisis menggunakan *Impulse Response Function (IRF)* dan *Forecast Error Variance Decomposition (FEVD)*. Berdasarkan hasil analisis IRF, pada masa sebelum tersebarnya virus pandemi COVID19 Indeks Produksi (IP) tidak memberikan respon yang signifikan positif terhadap *shock* dari seluruh variabel perbankan syariah melainkan nilai magnitude terbesar adalah FDR, sedangkan setelah tersebar virus pandemi COVID19 Indeks Produksi (IP) memberikan respon yang signifikan positif terhadap *shock* variabel ROA. Setelah tersebarnya virus COVID19 IP merespons *shock* variabel perbankan syariah ROA secara positif secara keseluruhan setelah kembali ke titik keseimbangan dan variabel ROA adalah variabel yang memiliki nilai magnitude terbesar dibandingkan variabel yang lainnya. Fenomena ini dapat diartikan bahwa Sebagian hingga keseluruhan waktu dari 20 bulan itu menegaskan bahwa respon IP terhadap *shock* variabel ROA paling kuat diantara yang lain dan respon IP terhadap *shock* ROA adalah positif.

Hubungan Indeks Harga Konsumen dengan Variabel Perbankan Syariah

Berdasarkan hasil analisis IRF, Indeks Harga Konsumen (IHK), sebelum tersebar virus pandemic COVID19 IHK memberikan respon yang positif terhadap *shock* variabel NPF dan FDR dan variabel FDR adalah variabel yang nilai magnitude-nya paling besar. Setelah tersebar virus pandemi COVID19 IHK memberikan respon yang positif terhadap variabel perbankan syariah ROA dan NPF saja di mana variabel ROA adalah variabel dengan nilai magnitude paling tinggi dibandingkan variabel lainnya. IHK merespons positif *shock* variabel ROA sejak awal periode hingga kembali ke titik keseimbangan tetap positif. Fenomena ini dapat diartikan bahwa sebagian hingga keseluruhan waktu dari 20 bulan itu menegaskan bahwa respon IHK terhadap *shock* variabel ROA paling kuat diantara variabel lain dan IHK merespon terhadap *shock* variabel ROA secara positif.

4. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis dampak pertumbuhan perbankan syariah terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama masa kepemimpinan Presiden Joko Widodo 2014-2020. Variabel yang digunakan pada penelitian ini berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya. Analisis data yang dilakukan menggunakan metode VECM dimana hasilnya menunjukkan tidak ada hubungan timbal balik atau hubungan dua arah antar variabel berdasarkan hasil Uji Kausalitas Granger. Ini berarti bahwa Indeks Produksi tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap IHK dan IHK tidak mempengaruhi secara signifikan terhadap Indeks Produksi. Hubungan antara variabel IHK dan ROA; IHK dan NPF; IHK dan FDR adalah independence atau tidak saling memengaruhi. Adapun hubungan antara variabel NPF dan ROA serta variabel FDR dan

ROA adalah *unidirectional causality* atau hubungan kausalitas searah. Sedangkan hubungan antara variabel FDR dan NPF adalah *independence* atau tidak saling memengaruhi.

Berdasarkan hasil Uji Kointegrasi dapat dikatakan bahwa setiap variabel memiliki hubungan keseimbangan jangka panjang yang stabil, sedangkan jangka pendek variabel-variabel tersebut saling menyesuaikan untuk hubungan jangka panjang yang artinya lebih kuat hubungan untuk jangka panjang jika dibandingkan dengan jangka pendek.

Berdasarkan hasil output *impulse response* menunjukkan bahwa pada masa sebelum tersebarnya virus pandemi COVID19 Indeks Produksi (IP) tidak memberikan respon yang signifikan positif terhadap shock dari seluruh variabel perbankan syariah melainkan nilai magnitude terbesar adalah FDR, sedangkan setelah tersebar virus pandemi COVID19 Indeks Produksi (IP) memberikan respon yang signifikan positif terhadap shock variabel ROA dengan nilai magnitude terbesar dibandingkan variabel perbankan syariah lainnya. Adapun Indeks Harga Konsumen (IHK), sebelum tersebarnya virus pandemi COVID19 IHK memberikan respon yang positif terhadap shock variabel NPF dan FDR dan variabel FDR adalah variabel yang nilai magnitude-nya paling besar. Setelah tersebar virus pandemic COVID19 IHK memberikan respon yang positif terhadap variabel perbankan syariah ROA dan NPF saja di mana variabel ROA adalah variabel dengan nilai magnitude paling tinggi dibandingkan variabel lainnya pada uji ini.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis, maka penulis mengajukan beberapa saran yang mungkin dapat dipertimbangkan oleh perbankan syariah di Indonesia, yaitu sebagai berikut :

1. Perbankan syariah perlu menetapkan sistem manajemen perbankan yang benar-benar sesuai dengan landasan syaria'ah. Ini dilakukan dengan tujuan memberikan bukti bahwa perbankan syariah dapat dipercaya oleh penduduk muslim Indonesia dan masyarakat secara umum bahwa perbankan syariah yang beroperasi di Indonesia sudah aman apabila ditinjau dari sisi landasan syariat yang digunakan dan penerapannya dalam system manajemen baik keuangan, kepegawaian, transaksi dan sebagainya.
2. Perbankan syariah perlu mensosialisasikan penerapan syariat dalam dunia perbankan syariah yang telah diterapkan secara inovatif agar meningkatkan peluang tersampainya pesan tersebut kepada masyarakat luas. Perbankan syariah harus mampu menarasikan tujuan dalam menjalankan ekonomi syariah yang benar di tenga-tengah masyarakat muslim terbesar di dunia. Informasi ini sangat penting untuk memberi kejelasan kepada masyarakat perbankan syariah seperti apa yang akan menjadi pendamping mereka dalam sisi keuangan di kehidupan sehari-hari.
3. Perbankan syariah perlu memikirkan strategi yang inovatif untuk meningkatkan inklusi keuangan dan strategi yang mampu mendorong masyarakat melakukan transaksi produktif secara menyeluruh. Di masa pandemic Covid19, UMKM menjadi salah satu pendorong kuat tumbuhnya perekonomian, bisa dibayangkan bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi jika mereka melakukan transaksi produktifnya menggunakan perbankan syariah. Hal yang sama juga akan memberikan dampak yang lebih signifikan apabila hal itu diterapkan oleh pengusaha dengan level di atasnya.

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar menemukan variabel yang dapat menjelaskan keadaan perbankan syariah dan nasabah perbankan syariah untuk diteliti lebih lanjut bagaimana dampaknya terhadap pertumbuhan perbankan syariah dari berbagai sisi serta dapat dikembangkan kepada dampaknya terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. REFERENSI

- Abduh, M., & Chowdhury, N. (2012). Does Islamic Banking Matter for Economic Growth in Bangladesh. *Journal of Islamic Economics, Banking and Finance*, 8, 104–113. http://ibtra.com/pdf/journal/v8_n3_article6.pdf

- Afandi, M. A., & Amin, M. (2019). Islamic Bank Financing and Its Effects on Economic Growth: A Cross Province Analysis. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 8(2), 243–250. <https://doi.org/10.15408/sjie.v8i2.10977>
- AL-Oqool, M. A., Okab, R., & Bashayreh, M. (2014). Financial Islamic Banking Development and Economic Growth: A Case Study of Jordan. *International Journal of Economics and Finance*, 6(3). <https://doi.org/10.5539/ijef.v6n3p72>
- Annisa, S., & Fernanda, D. (2017). Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA terhadap Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah pada Bank Syariah Mandiri periode 2011-2015. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Dharma Andalas*, 19(2), 300.
- Basuki, A., & Prawoto, N. (2016). Analisis Regresi Dengan Pendekatan VECM. *PT RajaGrafindo Persada*, 1–25. <https://ekonometrikblog.files.wordpress.com/2016/05/model-vecm.pdf>
- Boukhatem, J., & Ben Moussa, F. (2018). The effect of Islamic banks on GDP growth: Some evidence from selected MENA countries. *Borsa Istanbul Review*, 18(3), 231–247. <https://doi.org/10.1016/j.bir.2017.11.004>
- [BPS] Badan Pusat Statistik. (2022) Publikasi dan Berita Resmi Statistik. [internet]. [diunduh 2022 Maret 23]. Tersedia pada: <http://bps.go.id>.
- Furqani, H., & Mulyany, R. (2009). Islamic banking and economic growth: Empirical evidence from Malaysia. *Journal of Economic Cooperation and Development*, 30(2), 59–74.
- Gudarzi Farahani, Y., & Dastan, M. (2013). Analysis of Islamic banks' financing and economic growth: a panel cointegration approach. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 6(2), 156–172. <https://doi.org/10.1108/17538391311329842>
- Hayati, S. R. (2014). Peran Perbankan Syariah terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Forum Studi Ekonomi "Equilibrium"*, 24(1), 47–55.
- Hachicha, N., & Amar, A. B. (2015). Does Islamic bank financing contribute to economic growth? The Malaysian case. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*.
- Ii, D.-A. M. (n.d.). *Financial Development and Economic Growth in the MENA Region : What about Islamic Banking Development Mohamed Goaid Seifallah Sassi. January 2010*, 1–23.
- Imam, P., & Kpodar, K. (2016). Islamic banking: Good for growth? *Economic Modelling*, 59(December), 387–401. <https://doi.org/10.1016/j.econmod.2016.08.004>
- Kassim, S. (2016). Islamic finance and economic growth: The Malaysian experience. *Global Finance Journal*, 30, 66–76. <https://doi.org/10.1016/j.gfj.2015.11.007>
- Muhammad Lathief Ilhamy Nasution. (2018). Manajemen Pembiayaan Bank Syariah. In *FEBI UIN-SU Press*. [https://www.cairn.info/revue-informations-sociales-2005-3-page-48.htm%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/5050/1/Manajemen Pembiayaan Bank Syariah.pdf](https://www.cairn.info/revue-informations-sociales-2005-3-page-48.htm%0Ahttp://repository.uinsu.ac.id/5050/1/Manajemen%20Pembiayaan%20Bank%20Syariah.pdf)
- [OJK] Otoritas Jasa Keuangan. (2022) Statistik Perbankan Syariah. [internet]. [diunduh 2022 Maret 23]. Tersedia pada: <https://www.ojk.go.id>.
- Rama, A. (2013). Perbankan syariah dan pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 2(1).
- Shochrul Rohmatul Ajija, 1986- penerbit; Shochrul Rohmatul Ajija, 1986-. (2011.). Cara cerdas menguasai EViews / Shochrul R. Ajija ... [et al.]. Jakarta :: Penerbit Salemba Empat.,
- Yüksel, S., & Canöz, İ. (2017). Does Islamic Banking Contribute to Economic Growth and Industrial Development in Turkey? *Ikonomika*, 2(1). <https://doi.org/10.24042/febi.v2i1.945>